

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dengan merujuk pada hasil analisis kesulitan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 3 Gunungsitoli, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi oleh Guru Matematika

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, sudah menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Namun pada pelaksanaannya di dalam kelas, guru matematika masih belum menerapkan diferensiasi pada 3 fokus utama yaitu konten, proses dan produk sekaligus, melainkan lebih banyak melakukan diferensiasi pada aspek proses sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas belum dapat dikatakan sebagai pembelajaran berdiferensiasi yang utuh.

2. Kesulitan yang Dialami oleh Guru Matematika dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Kesulitan yang dialami guru matematika mencakup manajemen waktu, gaya belajar siswa yang beragam, dan perancangan asesmen diagnostik. Pembelajaran berdiferensiasi yang memvariasikan metode dan strategi pembelajaran membuat guru terkendala dalam manajemen waktu pembelajaran di kelas. Gaya belajar siswa yang terlalu beragam karena jumlah siswa yang banyak di dalam kelas membuat guru terkendala dalam menyiapkan konten belajar serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas. Terlalu beragamnya gaya belajar siswa di dalam kelas juga turut menghadirkan tantangan bagi guru matematika untuk merancang asesmen diagnostik yang dapat mengidentifikasi profil belajar siswa dengan tepat.

3. Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Guru Matematika dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Faktor yang memengaruhi kesulitan yang dialami guru matematika mencakup kesiapan guru, dukungan dari pihak sekolah, dan ketersediaan sumber daya. Guru masih belum mendapatkan pelatihan yang dibutuhkan untuk mengetahui dan menguasai kompetensi yang dibutuhkan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara utuh. Ketersediaan fasilitas yang masih belum merata juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Secara keseluruhan, kesulitan yang dihadapi oleh guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi serta faktor yang memengaruhinya saling berkaitan satu dengan yang lain. Upaya perbaikan harus diarahkan pada peningkatan kompetensi dan kesiapan guru serta sarana dan prasarana agar tercapainya proses pembelajaran berdiferensiasi yang optimal.

5.2. Saran

Dari data temuan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti :

- a. Guru harus meningkatkan kompetensinya untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. Guru diharapkan dapat aktif untuk mencari informasi tambahan baik dari media online maupun diskusi dengan teman sejawat untuk berbagi pengalaman tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga guru dapat lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas.
- b. Dalam hal perancangan asesmen diagnostik awal, guru dapat mencari dan mengadaptasi asesmen diagnostik yang sudah ada dan tersedia di platform digital agar sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Guru juga dapat berkoordinasi dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling untuk membantu mendapatkan informasi tambahan tentang kebutuhan belajar siswa.

- c. Untuk dapat manajemen waktu dengan baik, guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur di setiap dengan memetakan prioritas materi dan strategi diferensiasi sesuai dengan alokasi waktu. Guru juga dapat menetapkan target capaian harian agar proses pembelajaran tetap terarah dan tidak mengorbankan kualitas diferensiasi.
- d. Sekolah perlu memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan yang diberikan dapat mencakup pengenalan lebih dalam mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi, serta cara penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas.
- e. Sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap sarana prasarana di sekolah, termasuk fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran yang kolaboratif di dalam kelas. Diharapkan sekolah dapat melakukan pemerataan fasilitas yang tersedia di tiap-tiap kelas, sehingga dapat membantu jalannya proses pembelajaran dengan optimal.
- f. Sebagai saran untuk penelitian berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya untuk mengkaji fenomena yang lebih mendalam tentang isu-isu dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah.